

PERKULIAHAN BERBASIS LITERASI PADA MATA KULIAH KREATIVITAS DAN KEBERBAKATAN DI ANGKATAN 2016 PG PAUD UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Anies Listyowati

PG PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

aniespaud@unipasby.ac.id

Abstrak

Perkuliahan yang dilakukan pada pendidikan tinggi harus mampu untuk membuat mahasiswanya berpikir kritis. Terutama pada saat ini, dimana dunia seakan dibanjiri oleh informasi. Universitas telah menyediakan fasilitas yang beragam untuk dimanfaatkan sebagai sumber informasi. Fakultas juga telah merancang agar mahasiswa menjadi pembelajar yang aktif memanfaatkan informasi dalam kurikulumnya. Perkuliahan yang berbasis literasi akan menjadikan mahasiswa lebih aktif dan berpikir kritis untuk menghasilkan pemecahan masalah. Inovasi-inovasi akan banyak ditemukan dengan strategi ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perkuliahan yang berbasis literasi ini dapat direkomendasikan sebagai suatu strategi yang aktif, kreatif dan produktif.

Kata kunci: perkuliahan, literasi.

PENDAHULUAN

Kampus Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang saat ini berkembang dengan pesatnya baik secara fisik berupa pembangunan gedung dan fasilitas, maupun non fisik yang berupa peningkatan pelayanan diantaranya peningkatan proses pembelajaran. Sesuai dengan visinya yaitu menjadikan Universitas Unggul yang menghasilkan kader bangsa berkarakter Peduli, Amanah, Gigih dan Inovatif. Visi tersebut dicapai dengan adanya misi yang diantaranya meningkatkan atmosfer akademik dan meningkatkan kapasitas teknologi informasi yang inovatif. Kampus

menjadi tempat untuk mengajarkan kepada mahasiswanya untuk berpikir kritis dan menjadi pelaku bijak dalam derasnya arus kemajuan IPTEK di dunia pada saat ini.

Perkuliahan berbasis literasi menjadi salah satu teknik mengajak dan menggiatkan mahasiswa untuk berpikir kritis serta berperilaku bijak dalam menggunakan IT (informasi dan teknologi). Perkuliahan pada saat yang lalu lebih mengandalkan penggunaan slide dari dosen sebagai materi utama selain presentasi makalah, seharusnya semakin ditinggalkan untuk beralih pada perkuliahan berbasis literasi. Memang tidak semudah membalikkan

telapak tangan tetapi bukan hal yang tidak mungkin untuk dilakukan. Berpikir kritis serta berperilaku bijak akan sulit diwujudkan jika tanpa perubahan pembelajaran aktif berbasis literasi yang dilakukan secara aktif dan utuh.

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian diskripsi kualitatif yang hasilnya nanti akan digunakan sebagai sebuah dasar dari penelitian lanjutan, tentang model atau teknik perkuliahan berbasis literasi bagi mahasiswa PG PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya karena karakteristik yang berbeda diantara mahasiswa yang lain.

KAJIAN PUSTAKA

Literasi berasal dari bahasa Inggris yaitu kata literacy. Literasi itu sendiri didefinisikan sebagai “a set of abilities requiring individuals to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information” (American Library Association, 2018) yang berarti bahwa literasi adalah seperangkat kemampuan yang mengharuskan individu untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi dan menggunakan secara efektif informasi yang dibutuhkan. Literasi menjadi salah satu kunci utama dalam kehidupan kampus yang maju. Mahasiswa dituntut

tidak hanya cukup memahami materi kuliah saja namun harus mampu untuk menggunakan pemahamannya untuk melakukan pemikiran kritis melalui inovasi yang bermanfaat dan merupakan solusi dari masalah yang ada disekitarnya. Sejalan dengan itu Kern (2000) dalam Saomah mendefinisikan sebagai berikut (Saomah and Si, no date):

Literacy is the use of socially-, and historically-, and culturally-situated

practices of creating and interpreting meaning through texts. It entails at

least a tacit awareness of the relationships between textual conventions and their context of use and, ideally, the ability to reflect critically on those relationships. Because it is purpose-sensitive, literacy is dynamic –

not static – and variable across and within discourse communities and cultures. It draws on a wide range of cognitive abilities, on knowledge of written and spoken language, on knowledge of genres, and on cultural knowledge. (Literasi adalah

penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya

kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud/tujuan, literasi itu bersifat dinamis – tidak statis – dan dapat bervariasi di antara dan di dalam komunitas dan kultur diskursus/ wacana. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang *genre*, dan pengetahuan kultural).

Universitas memasukkan literasi informasi ke dalam seluruh program dan layanan didalamnya. Fakultas membangun literasi dalam konteks pembelajaran dalam semua perkuliahan yang dilakukan. Pembelajaran yang berbasis literasi menggunakan standart untuk menilai setiap individu melek informasi. Ada beberapa standart yang dapat digunakan dalam penilaian kompetensi mahasiswa dalam informasi literasi diantara yang dikeluarkan oleh Amerika Library Association pada tahun 2000(American Library Association, 2018) dan standar ACRL(Ingvaldsen, 2017). Pencapaian standar secara optimal akan membuat individu mampu menggunakan informasi literasi secara tepat yang tentu saja pelaksanaan pembelajarannya harus memegang teguh prinsip-prinsip literasi. Dalam Saomah dipaparkan tentang ketujuh

prinsip pendidikan literasi menurut Kern (2000) yaitu:

1. Literasi melibatkan interpretasi.
Pembelajaran yang berbasis literasi mengharuskan setiap individu yang melakukan pembelajaran untuk dapat melakukan interpretasi dari informasi yang dibaca atau didengarnya. Interpretasi itu diwujudkan dalam konsepsinya terhadap dunia disekitarnya.
2. Literasi melibatkan kolaborasi.
Saat pembelajaran literasi berlangsung terdapat kerjasama antar individu sebagai penulis/pembicara dan pembaca/pendengar. Terdapat kolaborasi agar apa yang ditulis atau dibicarakan oleh penulis/pembicara mempunyai satu pemahaman yang sama sehingga informasi yang disampaikan menjadi bermakna.
3. Literasi melibatkan konvensi.
Penggunaan dan modifikasi untuk mencapai tujuan-tujuan individu harus ditentukan dengan kesepakatan antara orang-orang yang terlibat didalamnya yaitu penulis/pembicara dengan pembaca dan pendengar. Termasuk diantaranya aturan-aturan bahasa baik lisan maupun tertulis.
4. Literasi melibatkan pengetahuan kultural.
Informasi literasi baik melalui tulisan atau pembicaraan berfungsi dalam sistem-sistem sikap,

keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai tertentu. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dari orang yang berada diluar konteks literasi pada saat itu.

5. Literasi melibatkan pemecahan masalah.

Setiap orang yang terlibat dalam pembelajaran yang berbasis literasi diharapkan untk mampu memberikan suatu bentuk pemecahan masalah yang berbentuk konteks linguistik.

6. Literasi melibatkan refleksi dan relfeksi diri.

Pembelajar dalam pembelajaran berbasis literasi memikirkan bahasa dan hubungan tidak saja dengan dirinya sendiri tetapi juga dengan dunia. Pembelajar harus tahu cara mengatakan dan alasannya sebagai wujud refleksi baik bagi dirinya atau dunia.

7. Literasi melibatkan penggunaan bahasa.

Pembelajaran berbasis literasi mensyaratkan agar pembelajar mampu menggunakan pengetahuan berbahasanya agar dapat dipergunakan dengan baik baik dalam konteks tulisan maupun lisan untuk menciptakan sebuah wacana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif(Sugiyono, 2010) dengan fokus

penelitian pada proses perkuliahan yang berbasis literasi. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama satu semester atau sekitar 6 bulan. Sumber data yang digunakan adalah mahasiswa PG PAUD Universitas PGRI Adi Buana sebagai populasi. Sedangkan angkatan 2016 khususnya dalam perkuliahan mata kuliah Kreativitas dan Keberkatan menjadi *cluster sample* (Suharsimi, 2006) dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data dengan metode observasi, dokumentasi, angket terbuka. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, kemudian menyusun pola untuk membuat kesimpulan(Sugiyono, 2010).

PEMBAHASAN

Perkuliahan yang dilakukan dalam matakuliah Kreativitas dan Keberbakatan pada angkatan 2016 PG PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang dilakukan dengan berbasis literasi dimulai sejak awal perkuliahan. Peneliti juga sekaligus dosen pengampu mata kuliah menyusun strategi pembelajaran yang berbasis literasi dalam perkuliahan mata kuliah Kreativitas dan Keberbakatan. Pada awal perkuliahan mahasiswa dan dosen mengadakan kesepakatan serta memberikan motivasi melalui AMBAK (apa manfaat bagiku?). AMBAK perlu

disampaikan pada awal perkuliahan karena segala sesuatu yang akan dilakukan oleh mahasiswa harus diketahui kemanfaatan proses pembelajaran itu bagi dirinya (Bobbi and Mike, 2002). Kemudian dosen menilai kemampuan awal mahasiswa terhadap konsep kreativitas dan keberbakatan yang dimiliki mahasiswa dengan memberikan rangsangan pertanyaan-pertanyaan tentang tema-tema yang akan dibahas selama perkuliahan. Dari jawaban-jawaban yang disampaikan mahasiswa tentang konsep kreativitas dan keberbakatan diketahui bahwa lebih dari 50% mahasiswa belum mengetahui tentang kreativitas dan keberbakatan secara benar. Diskusi awal yang dilakukan antara mahasiswa dan dosen maupun antar mahasiswa digiring ke arah topik-topik yang akan dibahas sesuai dengan RPS yang telah disusun oleh dosen. Diskusi tersebut diwujudkan dalam sebuah peta konsep tentang kreativitas dan keberbakatan. Peta konsep ini akan membantu cara dan alur berpikir mahasiswa secara runtut dan logis (Eric, 2007).

Setelah pertemuan awal, peta konsep dengan topik bahasan kreativitas yang dibuat minggu sebelumnya maka mahasiswa mulai membuat kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi membahas sub topik sesuai kesepakatan pada awal pertemuan. Pembuatan peta konsep menyertai perkuliahan yang berbasis literasi ini sebagai strategi

pembelajarannya. Peta konsep digunakan sebagai salah satu strategi yang cocok untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Agar proses dapat berjalan dengan baik dan materi-materi dapat tersampaikan melalui pembelajaran yang berbasis literasi maka mahasiswa diperkenankan untuk mengakses berbagai media literasi (Ingvaldsen, 2017) misalnya membuka *website* melalui laptop ataupun hp. Supaya proses literasi berjalan dengan benar, peneliti mengacu pada standart kompetensi literasi ACLR (Suyono, 2009) dalam melakukan observasi.

Mengingat daya dan minat baca yang kurang dosen menyediakan buku-buku referensi sesuai dengan topik bahasan. Pada saat proses diskusi peneliti melakukan observasi tersamar (Sugiyono, 2010) yang didokumentasi menggunakan *logbook*. Saat proses diskusi berlangsung masih banyak mahasiswa yang belum mengerti cara menginterpretasikan bahan bacaan yang telah mereka baca sesuai dengan konsep yang berhasil mereka pahami kemudian disampaikan menjadi informasi bagi orang lain dalam bentuk peta konsep. Terdapat kerancuan dalam menyusun peta konsep yang dikarenakan kurang pemahaman terhadap materi yang mereka peroleh dari membaca referensi maupun mengakses website. Sedangkan dalam proses literasi pada pertemuan kedua

para mahasiswa masih mencapai standart satu dari ACRL yaitu menentukan jenis dan batas informasi yang dibutuhkan(ETS, 2008) dalam membahas sub topik yang telah disepakati.

Selanjutnya pada tahap presentasi mahasiswa secara kelompok mempresentasi hasil intepretasi mereka terhadap referensi yang telah mereka akses. Pengamatan peneliti mahasiswa masih banyak yang belum memberikan respon yang baik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang dipresentasikan. Mahasiswa sebagian besar masih belum mencapai standar tiga dari standar ACRL yaitu mengevaluasi sumber-sumber referensinya secara kritis dan memasukkan informasi yang telah dipilihnya kedalam sistem pengetahuan dan nilai yang dimilikinya(ETS, 2008).

Peneliti untuk tahap selanjutnya mengobservasi perilaku mahasiswa apakah sudah mampu menggunakan informasi yang diperoleh untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal ini adalah pembuatan buku dan hasil kreativitas yang ditentukan dengan kesepakatan kelas. Proses observasi pada tahap ini memakan waktu kurang lebih 2 bulan, selama observasi tersamar peneliti juga mengadakan wawancara secara langsung yang kemudian hasilnya ditulis dalam *logbook*. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa mulai mengerti arti dari

proses yang telah dia lakukan selama ini. Pada akhir perkuliahan menyebarkan angket terbuka yang berisi tentang respon mahasiswa terhadap strategi pembelajaran berbasis literasi, manfaat yang diperoleh dari proses perkuliahan. Hasil dari angket tersebut ada 4 orang yang menyatakan bahwa strategi yang dipergunakan terlalu tinggi tuntutannya sedangkan selebihnya senang karena mengalami proses perkuliahan yang aktif dan berpusat pada mahasiswa.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa proses perkuliahan yang berbasis literasi memberikan manfaat yang sangat besar bagi mahasiswa itu sendiri. Suasana lebih bersemangat dan hubungan sosial lebih meningkat dengan kerja kelompok secara kolaboratif. Oleh karena itu strategi ini dapat direkomendasikan sebagai sebuah strategi pembelajaran yang mengajarka kepada mahasiswa untuk aktif, kreatif dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

American Library Association (2018) 'Information literacy competency standards for higher education', *American Library Association*. Available at:<http://www.ala.org/Template.cfm?Section=Home&template=/Con>

- tentManagement/ContentDisplay.cfm&ContentID=33553.
- Bobbi, D. and Mike, H. (2002) *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. 3th edn. Bandung: Kaifa.
- Eric, J. (2007) *brain based learning the new science of teaching and learning*. revised ed. California: Sage.
- ETS (2008) *ETS Higher Education iSkills Assessment Fit with ACRL Standards*
- ACRL *Standard One: The information literate student determines the nature and extent of the information needed . ACRL Performance ETS Higher Education iSkills™ Assessment Fit with ACRL Stan.*
- Ingvaldsen, S. (2017) *Media and Information Literacy in Higher Education, Media and Information Literacy in Higher Education*. doi: 10.1016/B978-0-08-100630-6.00004-7.
- Saomah, D. A. and Si, M. (no date) 'Implikasi Teori Belajar Terhadap Pendidikan Literasi', *Pendidikan*, p. 10. Available at: http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/196103171987032-AAS_SAOMAH/IMPLEMENTASI_TEO RI_BELAJAR_DALAM_PENDIDIKAN_LITERASI.pdf.
- Sugiyono (2010) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 11th edn. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyono (2009) 'Pembelajaran Efektif Dan Produktif Berbasis Literasi', *Bahasa Dan Seni*, 37(2), pp. 203–217. Available at: <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artike IE81BFBD3CD7A6F4C9ABF8B14 D8C4145B.pdf>.